

Analisis Pendapatan Petani Kentang Dengan Dan Tanpa Menerima Manfaat Program Upland di Desa Mokobang Kecamatan Modinding

Analysis of Potato Farmer's Income with and without Receiving the Upland Benefit Program in Mokobang Village Modinding District

Saskia Tessa Dhea Russu ^{(1)(*)}, **Nordy F. L. Waney** ⁽²⁾, **Paulus A. Pangemanan** ⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: russutessa@gmail.com

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id

: Selasa, 5 September 2023

Disetujui diterbitkan

: Jumat, 29 September 2023

ABSTRACT

This study aims to calculate the consumers of potato farmers with and without receiving the benefits of the dry land program in Mokobang Village, Modinding District. This research was conducted for 3 months from June to August 2023. This study uses 2 types of data, namely primary and secondary data. Primary data was collected through direct interviews with respondents using a list of questions and secondary data obtained from related institutions and previous studies. Sampling of farmers was carried out purposively (Purposive Sampling), namely sampling occurred in 5 groups of farmer beneficiaries of the highland program, each group of 1 farmer, so that the number of respondents was 5 people and the data to be collected was data from 2021-2023. The data analysis used is an analysis of the impact of the highlands program using the income method with and without receiving the benefits of the highlands program. The results of research and writing show that the income of potato farmers with and without receiving the benefits of the highland program in Mokobang Village, Modinding District, it can be concluded that the income of potato farmers without receiving the benefits of the highland program is IDR 9,748,925 and with receiving the highland program benefits of IDR 37,119,401. The income of potato farmers in Mokobang Village has increased with receiving the benefits of the highland program.

Keywords: income; potato farming; unplad benefit

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung pendapatan petani kentang dengan dan tanpa menerima manfaat program upland di Desa Mokobang Kecamatan Modinding. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan Juni sampai Agustus 2023. Penelitian ini menggunakan 2 jenis data yaitu data primer dan sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan daftar pertanyaan dan data sekunder diperoleh dari instansi dan penelitian sebelumnya yang terkait. Pengambilan Sampel petani dilakukan secara sengaja (*Purposive Sampling*), yaitu pengambilan sampel berlaku bagi 5 kelompok tani penerima manfaat program upland masing-masing kelompok 1 Petani, sehingga responden berjumlah 5 orang dan data yang akan di ambil adalah data dari 2021-2023. Analisis data yang digunakan adalah analisis dampak program upland menggunakan metode analisis pendapatan dengan dan tanpa menerima manfaat program upland. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan pendapatan petani kentang dengan dan tanpa menerima manfaat program upland di Desa Mokobang Kecamatan Modinding maka dapat disimpulkan pendapatan petani kentang tanpa menerima manfaat program upland sebesar Rp9,748,925 dan dengan menerima manfaat program upland sebesar Rp37,119,401. Pendapatan petani kentang di Desa Mokobang mengalami kenaikan setelah menerima manfaat program upland.

Kata kunci : pendapatan; usahatani kentang; manfaat program unplad

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor utama Indonesia yang menjadi andalan dalam pembangunan perekonomian nasional. Peran sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi yaitu sebagai sumber pendapatan, pembukaan kesempatan kerja, pengetas kemiskinan, dan peningkatan ketahanan nasional (Pareke, 2020). Tanaman hortikultura merupakan bagian dari sektor pertanian yang dapat memberikan kontribusi cukup besar dalam peningkatan pendapatan petani. Salah satu tanaman hortikultura yang memiliki peluang untuk memenuhi kebutuhan pangan adalah kentang (*Solanum tuberosum* L).

Kondisi tanah yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan kentang adalah berstruktur remah, gembur, banyak mengandung bahan organik, subur, mudah mengikat air, dan memiliki pH tanah 5,0-7,0. Suhu rata-rata harian yang optimal bagi pertumbuhan kentang adalah 18-12°C dengan tingkat kelembapan udara sekitar 80-90 persen. Selain itu, curah hujan yang sesuai untuk membudidayakan kentang adalah 1.500mm per tahun (Surbakti, 2020).

Kabupaten Minahasa Selatan merupakan Kabupaten Penghasil kentang tertinggi di Provinsi Sulawesi Utara. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Utara tahun 2021 hasil produksi kentang mencapai 91.500 ton dengan luas lahan 4,576 ha, hasil produksi tersebut yang membuat Kabupaten Minahasa Selatan penghasil kentang tertinggi di Provinsi Sulawesi Utara. Kabupaten Minahasa Selatan memiliki 17 kecamatan, dari 17 kecamatan tersebut Kecamatan Modinding adalah penghasil kentang tertinggi.

Hasil produksi kentang dari para petani di Kecamatan Modinding dijual untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dari para petani dan sebagian juga sisikan untuk diperoleh bibit. Meskipun demikian belum diketahui pasti berapakah pendapatan yang di dapat para petani kentang dari hasil produksi mereka, lebih khususnya lagi para petani yang ada di Desa Mokobang Kecamatan Modinding.

Upland bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan pendapatan petani. Program Upland merupakan kegiatan pengembangan komoditas pertanian unggul dan berorientasi ekspor serta merupakan proyek

pengembangan Sistem pertanian terpadu di daerah dataran tinggi (*The Development of Integrated farming systems in Upland Areas*).

Kabupaten Minahasa selatan adalah salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Utara yang melaksanakan Proyek Pengembangan Sistem Pertanian terpadu di Daerah dataran tinggi (UPLAND). Desa Mokobang Kecamatan Modinding Kabupaten Minahasa Selatan adalah salah satu desa yang melaksanakan Proyek Pengembangan Sistem Pertanian terpadu di Daerah dataran tinggi (UPLAND) dengan total 7 kelompok tani penerima manfaat program upland.

Program Upland sangat membantu petani dalam pengolahan lahan dikarenakan dengan adanya program Upland petani menerima manfaat seperti sarana produksi (bibit), pupuk, alat mesin pertanian, sumber air, pelatihan untuk kelompok tani dan pembangunan infrastruktur jalan menuju perkebunan.

Dengan demikian berdasarkan latar belakang maka diperlukan penelitian tentang Analisis Pendapatan Petani Kentang Dengan Dan Tanpa Menerima Manfaat Program Upland Di Desa Mokobang Kecamatan Modinding Kabupaten Minahasa Selatan.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung pendapatan petani kentang Dengan Dan Tanpa menerima manfaat program upland di Desa Mokobang Kecamatan Modinding.

Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari selama kuliah sehingga menambah wawasan serta pengetahuan.
2. Sebagai bahan informasi ilmiah bagi yang membutuhkan.
3. Bagi masyarakat khususnya petani kentang di Desa Mokobang dijadikan sebagai bahan masukan.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mokobang Kecamatan Modinding. Waktu pelaksanaan selama tiga bulan, dimulai dari bulan Juni sampai Agustus 2023.

Metode Pengumpulan Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder.

1. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan daftar pertanyaan.
2. Data sekunder diperoleh dari instansi dan penelitian sebelumnya yang terkait.

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan Sampel petani dilakukan secara sengaja (*Purposive Sampling*), yaitu pengambilan sampel berlaku bagi 5 kelompok tani penerima manfaat program upland masing-masing kelompok 1 Petani, sehingga responden berjumlah 5 orang dan data yang akan di ambil adalah data dari 2021-2023.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah biaya produksi yang mencakup biaya variabel dan biaya tetap:

1. Karakteristik petani (nama, umur, tingkat pendidikan, lamanya berusahatani, status kepemilikan lahan)
2. Luas lahan (Ha)
3. Jumlah produksi (Kg)
4. Harga Jual (Rp/kg)
5. Biaya produksi yaitu biaya yang di keluarkan petani selama proses produksi.
 - a. Biaya variabel (Persiapan lahan, benih/bibit, pupuk, pestisida, tenaga kerja, transportasi)
 - b. Biaya tetap (pajak dan penyusutan alat)

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis dampak program upland menggunakan metode analisis pendapatan Dengan Dan Tanpa menerima manfaat program upland.

Analisis Biaya

Biaya produksi terbagi menjadi biaya tetap dan biaya variabel.

1. Biaya Tetap

Biaya tetap dapat berupa biaya penyusutan yang dapat di hitung dengan rumus:

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Awal} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Keterangan:

Nilai awal : Nilai alat sebelum digunakan
 Nilai sisa : Nilai alat saat tidak digunakan lagi
 Umur ekonomis : Umur suatu alat secara ekonomis

2. Biaya Variabel

Biaya variabel dapat dihitung dengan rumus:

$$VC = Q \times P$$

Keterangan:

VC : *Variable Cost* (Biaya Variabel)

Q : *Quantity*

P : *Price*

3. Biaya Total

Biaya total dapat dihitung menggunakan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC : *Total Cost* (Total Biaya)

TFC : *Total Fixed Cost* (Total Biaya Tetap)

TVC : *Total Variabel Cost* (Total Biaya Variabel)

Penerimaan

Penerimaan adalah perkalian antara output yang dihasilkan dengan harga jual. Penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Penerimaan Total (*Total Revenue*)

P = Harga Jual (*Price*)

Q = Jumlah Output (*Quantity*)

Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan. Pendapatan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Pendapatan

TR = Penerimaan (*Total Revenue*)

TC = Biaya Total (*Total Cost*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Wilayah Penelitian

Desa Mokobang adalah salah satu desa di Kecamatan Modoinding dengan luas wilayah 900 Ha, yang terdiri dari 7 (tujuh) Jaga. Adapun Batas-batas wilayah desa:

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Hutan
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Hutan Iloloi
3. Sebelah Utara Berbatasan Dengan Perkebunan Desa Tambelang
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Mobuya Kec. Passi Timur

Secara geografis desa mokobang adalah salah satu desa di daerah pegunungan minahasa selatan yang terletak diantara 1.15° LU dan 125.45° BT dengan ketinggian tanah ± 1100 M di atas permukaan laut sehingga desa ini berhawa dingin. Penduduk Desa Mokobang berjumlah 1,368 jiwa yang terdiri dari laki-laki 720 jiwa dan perempuan 645 jiwa dengan jumlah kepala keluarga: 396 KK. Iklim desa Mokobang seperti halnya daerah Minahasa lainnya di pengaruhi angin muson. Pada bulan november sampai april bertiup angin barat laut (awoat) rata-rata perbulan minimum antara 17-23° C dan maksimum antara 25-31°C dengan curah hujan pertahun rata-rata 2.279 mm dan perbulan rata-rata 189 mm.

Karakteristik Responden

Umur Responden

Umur adalah suatu indikator dalam penentuan masa produktif petani dalam menjalani usahanya. Usaha kentang termasuk jenis usaha yang sangat mengandalkan tenaga fisik dalam pengelolaannya, sehingga umur mempunyai pengaruh terhadap produktivitas kerja pada pekerjaan yang mengandalkan tenaga fisik. Umur responden disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	20-30	1	20
2	31-40	1	20
3	41-50	3	60
Jumlah		5	100

Sumber: Data primer diolah (2023)

Tabel 1 menunjukkan bahwa petani responden termasuk dalam kategori umur produktif. Rentang umur 20 sampai 30 tahun berjumlah 1 orang (20%), 31 sampai 40 tahun

berjumlah 1 orang (20%) dan 41 sampai 50 tahun berjumlah 3 orang (30%).

Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu indikasi yang sangat penting dalam menilai keberhasilan suatu usaha karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan memudahkannya dalam mengadopsi ilmu dan teknologi baru sehingga usaha yang ditekuni bisa lebih baik. Tingkat pendidikan responden petani kentang di Desa Mokobang semuanya berpendidikan SMA.

Lama Usahatani

Lama usahatani merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam usahatani. Petani yang telah berpengalaman dapat memberikan dampak positif dalam pengelolaan usahanya sehingga menghasilkan produksi yang maksimal. Lama usahatani responden petani kentang di Desa Mokobang keseluruhannya sudah berusahatani selama 5 tahun dan memiliki cukup pengalaman untuk mengembangkan usahatannya.

Status Kepemilikan Lahan

Status kepemilikan lahan dapat mempengaruhi besar-kecilnya pendapatan petani. Responden petani kentang di Desa Mokobang keseluruhannya memiliki lahan milik sendiri untuk berusahatani.

Luas Lahan

Luas lahan yang dimiliki petani merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya produksi usaha pertanian. Luas lahan petani disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

No	Luas (Ha)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	0.5 - 1.5	4	80
2	1.6 - 3	1	20
Jumlah		5	100

Sumber: Data primer diolah (2023)

Tabel 2 menunjukkan bahwa luas lahan petani kentang di Desa Mokobang berkisar antara 0.5 ha sampai 3 ha. Petani kentang dengan luas lahan 0.5 sampai 1.5 ha berjumlah 4 orang (80%) dan luas lahan 1.6 sampai 3 ha berjumlah 1 orang (20%).

Analisis Usahatani Kentang

Bibit kentang yang digunakan tanpa menerima manfaat upland yaitu jenis superjhon dan dengan

menerima manfaat upland menggunakan jensi granola. Hal ini di karenakan dengan menggunakan bibit jenis granola bisa menghasilkan kentang yang berkualitas dan dapat meningkatkan produksi dari kentang.

Biaya Tetap

Petani kentang dengan menerima program upland mendapatkan alat produksi pertanian berupa *Hand Sprayer, Cultivator, Sprinkler, Power Sprayer* dan alat pertanian pasca panen. Biaya tetap yang dihitung yaitu biaya penyusutan alat yang dimiliki petani di luar yang di dapatkan dari program upland. Rata-rata biaya penyusutan alat petani kentang dengan dan tanpa menerima upland disajikan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Biaya Penyusutan Alat Petani Kentang Dengan Dan Tanpa Menerima Program Upland

No	Uraian	Menerima Program Upland		Tanpa Menerima Program Upland	
		Jumlah (Rp)	%	Jumlah (Rp)	%
1	Sprayer	70.313	21.18	56.250	31.57
2	Cangkul	41.750	12.41	27.450	14.40
3	Arko	220.500	66.41	94.500	53.03
Jumlah		331.988	100	178.200	100

Sumber: Data primer diolah (2023)

Tabel 3 menunjukkan penggunaan alat pertanian dengan dan tanpa menerima program upland. Rata-rata penyusutan alat tanpa menerima program Upland yaitu sebesar Rp178.200 lebih kecil dibandingkan dengan menerima program upland sebesar Rp331.988. Biaya tetap yang terdiri dari biaya penyusutan alat petani kentang dengan dan tanpa menerima upland terdapat perbedaan rata-rata biaya penyusutan. Perbedaan rata-rata penyusutan disebabkan dengan menerima program upland, petani menambah jumlah alat yang digunakan dikarenakan jumlah produksi kentang yang bertambah dari dengan dan tanpa menerima program upland.

Biaya Variabel

Responden mendapatkan bantuan sarana produksi berupa bibit jenis granola sebanyak 400 kg per orang, pupuk urea sebanyak 33kg per orang dan pupuk NPK sebanyak 50 kg per orang. Dengan adanya bantuan petani dapat meminimalisir biaya yang dikeluarkan sehingga terdapat perbedaan Dengan Dan Tanpa Menerima program upland. Rata-rata biaya variabel petani kentang dengan dan

tanpa menerima program upland disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Biaya Variabel Petani Kentang Dengan Dan Tanpa Menerima Program Upland

No	Uraian	Menerima Program Upland		Tanpa Menerima Program Upland	
		Jumlah (Rp)	%	Jumlah (Rp)	%
1	Benih	6.545.000	40.78	2.097.000	20.54
2	Pupuk				
	Urea	198.750	1.23	240.000	2.36
	NPK	626.250	3.90	720.000	7.06
	Mutiara	1.100.000	6.87	960.000	10.77
	Jumlah	2.885.000	17.98	3.020.000	29.60
3	Pestisida				
	Antracol	0	0	85.000	0.83
	K14	0	0	120.000	1.17
	Green Pantas	0	0	90.000	0.89
	Amistartop	65.000	0.40	65.000	0.63
	Starmek	195.000	1.22	0	0
	Fastak	55.000	0.34	0	0
	Jumlah	315.000	1.96	360.000	3.52
4	Transportasi	2.565.000	15.98	421.875	4.14
5	Tenaga Kerja				
	Pengolahan Lahan	437.500	2.72	2.160.000	21.15
	Penanaman	800.000	4.98	562.500	5.50
	Pemupukan	400.000	2.50	400.000	3.91
	Penyemprotan	750.000	4.68	750.000	7.35
	Panen	1.350.000	8.42	437.500	4.29
	Jumlah	3.737.500	23.30	4.310.000	42.2
Total		16.047.500	100	10.208.875	100

Sumber: Data primer diolah (2023)

Tabel 4 menunjukkan biaya variabel petani kentang tanpa menerima program upland yang terbanyak pada biaya tenaga kerja sebesar Rp4.310.000 (42.2%). Hal ini dikarenakan petani mengelolah lahan masih manual sehingga membutuhkan waktu yang lama dalam proses pengolahan lahan. Biaya bibit sebesar Rp2.097.000 (20.54%), biaya pupuk sebesar Rp3.020.000 (29.60%), biaya pestisida sebesar Rp360.000 (3.52%) dan biaya transportasi Rp421.875 (4.14%).

Biaya variabel petani kentang dengan menerima program upland yang terbanyak yaitu pada biaya bibit sebesar Rp6.545.000 (40.78%). Hal ini dikarenakan bibit yang digunakan petani merupakan bibit jenis granola yang dapat menambah produksi kentang. Petani menambah selisih bibit dari bantuan bibit yang diberikan. Biaya variabel pupuk sebesar Rp2.885.000 (17.98%), pestisida sebesar Rp315.000 (1.96%), biaya transportasi sebesar Rp2.565.000 (15.98%) dan biaya tenaga kerja sebesar Rp3.737.500 (23.30%).

Dengan adanya program upland biaya-biaya dapat diminimalisir oleh petani, sehingga terdapat

perbedaan antara biaya variabel yang dikeluarkan Dengan Dan Tanpa menerima manfaat program upland. Perbedaan dapat dilihat pada rata-rata biaya bibit yang digunakan tanpa menerima manfaat petani menggunakan bibit superjon dan setelah menerima manfaat petani beralih menggunakan bibit granola yang diyakini dapat menambah hasil produksi. Dengan adanya bantuan alat pertanian petani kentang juga dapat meminimalisir biaya yang mereka keluarkan untuk pengolahan lahan. Tanpa menerima manfaat program petani mengelolah lahan secara manual dan membutuhkan waktu yang lebih lama sedangkan dengan menerima bantuan alat pertanian petani dapat mengelolah lahannya lebih cepat sehingga biaya yang dikeluarkan relatif kecil. Rata-rata biaya variabel usahatani kentang tanpa menerima manfaat sebesar Rp10.208.875 lebih kecil dari biaya yang dikeluarkan usahatani kentang dengan menerima manfaat sebesar Rp16.047.500.

Total Biaya

Total Biaya petani kentang Dengan Dan Tanpa menerima manfaat program upland disajikan dalam Tabel 5.

Tabel 5. Rata-rata Total Biaya Petani Kentang Dengan Dan Tanpa Menerima Program Upland

No	Uraian	Menerima Program Upland		Tanpa Menerima Program Upland	
		Jumlah (Rp)	%	Jumlah (Rp)	%
1	Biaya Tetap	331.988		178.200	1.72
2	Biaya Variabel	16.047.500		10.208.875	98.28
Jumlah		16.379.488		10.387.075	100

Sumber: Data primer diolah (2023)

Tabel 5 menunjukkan total biaya petani kentang sebelum menerima manfaat program upland sebesar Rp10.387.075 lebih kecil dibandingkan total biaya dengan menerima program upland sebesar Rp16.379.488. Besarnya total biaya yang dikeluarkan petani dengan menerima program upland dikarenakan petani termotivasi untuk menanam kentang, dari yang sebelumnya hanya menanam di sebagian lahan dan dengan menerima program upland petani menanam kentang di semua lahan yang dimiliki.

Penerimaan

Penerimaan adalah perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual. Rata-

rata penerimaan Petani Kentang Dengan Dan Tanpa Menerima Program Upland disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata Penerimaan Petani Kentang Dengan Dan Tanpa Menerima Program Upland

No	Uraian	Menerima Program Upland	Tanpa Menerima Program Upland
1	Produksi (Kg)	6.300	2.955
2	Harga (Rp/Kg)	9.063	6.500
3	Penerimaan (Rp)	53.498.889	19.207.500

Sumber: Data primer diolah (2023)

Tabel 6 menunjukkan rata-rata produksi kentang tanpa menerima program upland yaitu sebesar 2.955 kg dengan harga jual sebesar Rp6.500/kg sedangkan rata-rata produksi kentang dengan menerima program upland yaitu sebesar 5.903 kg dengan harga jual sebesar Rp9.063/kg.

Terdapat perbedaan produksi usahatani Dengan Dan Tanpa menerima manfaat program upland. Perbedaan tersebut dikarenakan jenis bibit digunakan berbeda. Tanpa menerima program upland petani menggunakan bibit jenis superjon dan Dengan menerima program upland petani menggunakan bibit jenis granola sehingga kualitas dari kentang yang dihasilkan berbeda yang berpengaruh pada jumlah produksi yang dihasilkan dan harga jual. Rata-rata penerimaan usahatani kentang Tanpa menerima manfaat program upland sebesar Rp19.207.500 lebih kecil dari rata-rata penerimaan usahatani kentang dengan menerima program upland sebesar Rp53.498.889.

Pendapatan

Pendapatan merupakan total penerimaan yang diterima petani kentang dan di kurangi biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Pendapatan merupakan hasil bersih dari penerimaan dikurangi total biaya. Pendapatan petani kentang Dengan Dan Tanpa menerima program upland disajikan dalam Tabel 7.

Tabel 6. Rata-rata Pendapatan Petani Kentang Dengan Dan Tanpa Menerima Program Upland

No	Uraian	Menerima Program Upland	Tanpa Menerima Program Upland
1	Penerimaan (Rp)	53.498.889	19.207.500
2	Total Biaya (Rp)	16.379.488	10.387.075
3	Pendapatan (Rp)	37.119.401	8.820.425

Sumber: Data primer diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 7, secara jelas ditunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang diterima petani

tanpa menerima manfaat program upland yaitu sebesar Rp8.820.425 per hektare sedangkan pendapatan yang diterima petani dengan menerima manfaat program upland yaitu sebesar Rp37.119.401 per hektare.

Pendapatan petani kentang di Desa Mokobang mengalami kenaikan setelah menerima manfaat program upland. Kenaikan pendapatan petani disebabkan karena bantuan yang diterima petani dari program upland berupa sarana dan prasarana serta pelatihan kepada petani responden yang dapat membantu petani meminimalisir pengeluaran dan menambah pengetahuan dalam melakukan usahatani kentang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis pendapatan petani kentang Dengan Dan Tanpa menerima manfaat program upland di Desa Mokobang Kecamatan Modoinding maka dapat disimpulkan pendapatan Petani Kentang Tanpa Menerima Manfaat Program Upland sebesar Rp9.748.925 dan Dengan menerima manfaat program upland sebesar Rp37.119.401. Pendapatan petani kentang di Desa Mokobang mengalami kenaikan setelah menerima manfaat program upland.

Saran

Saran yang dapat disampaikan yaitu petani kiranya bisa lebih memanfaatkan bantuan yang diterima dengan sebaik- baiknya dan lebih giat dalam melakukan usahatani kentang, agar supaya produksi yang dihasilkan terus meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2021. Luas Lahan dan Produksi Kentang per Tahun di Kecamatan Modinding. *BPS Sulawesi Utara*.
- Pareke, J. T. 2020. *Penataan ruang kawasan perdesaan berbasis perlindungan lahan pertanian pangan berkelanjutan dalam rangka mewujudkan kedaulatan pangan di Indonesia (melalui pendekatan trinity protection of sustainability concept)*. Zifatama Jawara.
- Surbakti, Z. T. 2020. Efektivitas Pemberian Pupuk Organik Cair Buatan Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Kentang (*Solanum tuberosum L.*) Dari Planlet (*Doctoral dissertation*, Universitas Quality).